

## ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUBSEKTOR TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2020-2022

Refi Tri Anika<sup>1</sup>, Vivi Armadhani<sup>2</sup>, Arswarani Leonika<sup>3</sup>, Siti Maisyaroh<sup>4</sup>,  
Cholis Hidayati<sup>5</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email :

[refitrianika@gmail.com](mailto:refitrianika@gmail.com)<sup>1</sup>, [viviarmadhani26@gmail.com](mailto:viviarmadhani26@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[arswaranileonica@gmail.com](mailto:arswaranileonica@gmail.com)<sup>3</sup>, [sitimaisyaroh05906@gmail.com](mailto:sitimaisyaroh05906@gmail.com)<sup>4</sup>  
[cholishidayati@untag-sby.ac.id](mailto:cholishidayati@untag-sby.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan rasio keuangan dari empat perusahaan subsektor tekstil di Indonesia yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan periode 2020-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini pada analisis PER, Dividend Yield dan Rasio Pembayaran dividen pada PT. Sri Rejeki Isman (SRITEX) serta PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX) menghasilkan angka 0 hal ini dikarenakan kedua perusahaan tersebut mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut. Secara keseluruhan PT. Indo Rama Synthetics Tbk (INDR) adalah korporasi yang mempunyai kinerja keuangan yang relative stabil dan mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa industry tekstil di Indonesia sedang tidak baik dan terus mengalami kemunduran.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penilaian terhadap nilai suatu perusahaan mencerminkan tanggapan para pemegang saham terhadap sejauh mana manajemen berhasil mengelola sumber daya perusahaan berdasarkan investasi modal. Komponen penting dari hal ini ialah mengevaluasi kinerja keuangan korporasi. Akibatnya, peninjauan catatan keuangan merupakan langkah pertama yang penting. Analisis laporan keuangan pada dasarnya berupaya mengubah data bisnis menjadi pengetahuan yang mendalam. Informasi yang ditemukan dalam analisis laporan keuangan memberikan gambaran tentang kinerja bisnis dalam

periode tertentu, serta menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam perencanaan bisnis untuk periode mendatang (Dewantari et al., 2020).

Industri tekstil Indonesia dianggap sebagai industri prioritas nasional yang memiliki ruang untuk tumbuh dan merupakan salah satu pilar utama sektor manufaktur (Baharsa & Setya, 2022). Namun, saat ini, industri tekstil di Indonesia menghadapi tantangan dan tekanan yang signifikan, memaksa pelaku industri untuk mencari cara dan inovasi guna menjaga eksistensinya di pasar. Mereka dihadapkan pada penurunan permintaan di pasar domestik akibat banjir barang impor yang lebih ekonomis dan meningkatnya popularitas e-commerce. Di samping itu, permintaan ekspor juga mengalami penurunan karena perlambatan ekonomi global.

Dalam hal ini, penelitian kelompok kami mengambil empat perusahaan tekstil yang cukup terkenal, yaitu PT. Pan Brother Tbk(PBRX), PT Sri Rejeki Isman Tbk(SRITEK), PT. Indorama Synthetics Tbk(INDR), dan PT. Century Textile Industry Tbk(CENTEX). Dari keempat perusahaan tersebut dilakukan analisis rasio keuangannya yaitu menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, serta rasio pasar. Akibatnya, diakhir dapat diambil kesimpulan dan perbandingan antar keempat perusahaan industri tekstil tersebut.

## 1.2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana hasil perbandingan rasio likuiditas dari PT. Pan Brother Tbk(PBRX), PT. Sri Rejeki Isman Tbk(SRITEK), PT. Indorama Synthetics Tbk(INDR), dan PT. Century Textile Industry Tbk(CENTEX)?
2. Bagaimana hasil perbandingan rasio aktivitas dari PT. Pan Brother Tbk(PBRX), PT. Sri Rejeki Isman Tbk(SRITEK), PT. Indorama Synthetics Tbk(INDR), dan PT. Century Textile Industry Tbk(CENTEX)?
3. Bagaimana hasil perbandingan rasio solvabilitas dari PT. Pan Brother Tbk(PBRX), PT. Sri Rejeki Isman Tbk(SRITEK), PT. Indorama Synthetics Tbk(INDR), dan PT. Century Textile Industry Tbk(CENTEX)?
4. Bagaimana hasil perbandingan rasio profitabilitas dari PT. Pan Brother Tbk(PBRX), PT. Sri Rejeki Isman Tbk(SRITEK), PT. Indorama Synthetics Tbk(INDR), dan PT. Century Textile Industry Tbk(CENTEX)?
5. Bagaimana hasil perbandingan rasio pasar dari PT. Pan Brother Tbk(PBRX), PT. Sri Rejeki Isman Tbk(SRITEK), PT. Indorama Synthetics Tbk(INDR), dan PT. Century Textile Industry Tbk(CENTEX)?

## 1.3. Tujuan

Studi ini dimaksudkan guna menjelaskan temuan analisis perbandingan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, serta rasio pasar dari keempat perusahaan tekstil yaitu PT. Pan

Brother Tbk(PBRX), PT Sri Rejeki Isman Tbk(SRITEX), PT. Indorama Synthetics Tbk(INDR), dan PT. Century Textile Industry Tbk(CENTEX).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis  
Penulisan artikel ini bermanfaat guna mengasah kemampuan diri melakukan analisis terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan.
2. Bagi Pembaca  
Untuk menambah pengetahuan terhadap perkembangan keuangan industri tekstil yang belum pernah dibahas sebelumnya.
3. Bagi Institusi  
Sebagai bahan perbandingan dalam pengambilan keputusan di masa mendatang dalam melakukan investasi atau kerjasama.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Analisis Laporan Keuangan**

Pemeriksaan laporan finansial perusahaan menjadi esensial dalam upaya memahami sejauh mana tingkat profitabilitas dan risiko yang terkait dengan kesehatan keuangan perusahaan. Salah satunya cara paling sederhana untuk menganalisis mata uang dengan mengevaluasi nilai tukar perusahaan (Ulfa et al., 2016). Dengan bantuan program komputer dengan spreadsheet, program akuntansi, atau aplikasi yang sudah dirancang untuk laporan mata uang, perhitungan rasio keuangan dapat dilakukan secara rutin dengan mudah. Penting untuk diingat bahwa tujuan dari analisis ini bukan hanya untuk membuat klaim, melainkan untuk secara cermat menganalisis dan mengevaluasi rasio keuangan yang dihasilkan (Mamduh M. Hanafi, 2009).

Proses analisis semacam itu melibatkan beberapa langkah penting:

1. Mengartikulasikan dengan jelas tujuan analisis yang ingin dicapai.
2. Mendalami ide dan pemikiran yang terkait dengan berbagai laporan keuangan beserta analisis rasio keuangan yang terkandung dalam laporan tersebut.
3. Mengidentifikasi keadaan bisnis lain yang umumnya bersangkutan dengan perusahaan dan dapat berdampak negatif terhadap operasionalnya.
4. Memecah laporan keuangan dan menganalisisnya merupakan langkah penting agar dapat memahami secara lebih komprehensif mengenai situasi keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan melibatkan pembongkaran hubungan antara laporan keuangan dan data lain, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Purwasih, 2023). Dengan menguraikan suatu laporan keuangan secara khusus, tujuannya adalah untuk menggali lebih banyak informasi yang dapat memberikan wawasan tentang efektivitas kegiatan perusahaan (Prihadi, 2019).

### **2.2. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Rasio keuangan dapat dibandingkan dengan menggunakan dua pendekatan berbeda dalam analisis keuangan: analisis deret waktu dan pendekatan cross-sectional. Ketika membandingkan ukuran keuangan antar organisasi yang sebanding dari waktu ke waktu, metode Cross Sectional digunakan, sehingga memungkinkan identifikasi perbedaan dalam produktivitas karyawan antar bisnis tersebut (Aldilla, 2009). Sementara itu, Analisis deret waktu adalah teknik untuk membandingkan ukuran keuangan perusahaan sepanjang waktu. Metode ini mengevaluasi aliran kas perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati tren dan perubahan yang terjadi dari satu waktu ke waktu selanjutnya. (Anggraeni, 2021).

### 2.3. Analisis Rasio Keuangan

Angka yang dihasilkan melalui perbandingan antara pos-pos laporan keuangan yang relevan dan signifikan memiliki relevansi khusus dalam konteks rasio keuangan. Rasio ini bertujuan untuk memberikan informasi tambahan dan menggambarkan keterkaitan antara pos-pos yang terlibat, memungkinkan evaluasi hubungan tersebut serta perbandingan dengan rasio-rasio lainnya. Sofyan Syafari Harahap, (2001)

Pentingnya nilai tukar dapat dijelaskan oleh perannya sebagai masukan atau informasi yang dapat disesuaikan untuk mengoptimalkan posisi. Seperti yang disebutkan sebelumnya, berbagai stakeholder memiliki kepentingan terhadap performa finansial perusahaan, berbagai pemangku kepentingan termasuk manajemen perusahaan dan calon investor. Laporan keuangan memberikan penjelasan mengenai risiko dan profitabilitas, dan kebijakan pembayaran dalam waktu, yang semuanya dapat berdampak negatif pada kepentingan pihak-pihak yang terlibat (Rifai et al., 2022). Kesulitan tersebut, jika tidak diatasi, dapat berpotensi memberikan dampak negatif pada valuasi perusahaan di masa depan (Mamduh M. Hanafi, 2009). Berikut ini merupakan beberapa indeks finansial yang diterapkan di studi ini:

#### a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menampilkan seberapa baik korporasi dalam menggunakan asetnya saat ini untuk membayar komitmen jangka pendek dan menjaga stabilitas finansial setiap saat. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipakai di kajian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Indikator untuk menilai sejauh mana suatu organisasi mampu memenuhi kewajiban keuangan yang bersifat jangka pendek dalam periode waktu tertentu. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat ialah ukuran yang mencerminkan efektivitas suatu organisasi dalam memenuhi kewajiban hutangnya. Rasio ini mirip dengan rasio lancar, namun perbedaannya terletak pada pengurangan nilai aset lancar, termasuk persediaan dan aset lancar lainnya. Kinerja yang semakin baik ditunjukkan oleh nilai rasio cepat yang semakin tinggi. Formula rasio cepat dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Supply}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

## b) Rasio Aktivitas

Rasio ini mengevaluasi beberapa aset sebelum menilai sejauh mana tingkat aktivitas yang disebutkan di atas tercermin dalam tingkat aktivitas saat ini. Tingkat aktivitas yang memiliki nilai jual rendah dapat mengakibatkan penurunan jumlah kelebihan yang ada pada tingkat aktivitas tersebut. Penerapan kelebihan tersebut pada tingkat aktivitas lain yang lebih produktif dapat menjadi lebih efektif. Rasio aktivitas berikut sering digunakan dalam analisis ini:

### 1. Rata-rata umur piutang

Amati durasi yang diperlukan untuk mengonversi piutang menjadi uang tunai. Rasio piutang terhadap piutang yang lebih lama mencerminkan jumlah dana yang signifikan dalam piutang. Perhitungan rata-rata umur piutang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama melibatkan perhitungan perputaran piutang, diikuti dengan menghitung rerata umur piutang pada tahap kedua.

$$\text{Rata-rata Umur Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} / 365 \text{ har}$$

### 2. Rasio Perputaran Persediaan

Suatu ukuran yang dikenal sebagai rasio perputaran persediaan mengevaluasi seberapa cepat barang dagangan dijual kepada klien atau konsumen. Rasio ini berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi efisiensi bisnis dalam mengatasi kerugian dan kecepatan dalam menutup kerugian. Rasio perputaran persediaan bisa diukur dengan memakai rumus berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### 3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Salah satu indikator keuangan yang menilai seberapa baik aset tetap digunakan untuk mendukung aktivitas penjualan dalam organisasi adalah rasio perputaran aset tetap. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari aset tetap seperti bangunan, mobil, dan peralatan ditunjukkan oleh rasio ini. Rasio perputaran aset tetap bisa diukur dengan menggunakan rumus, yakni:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

#### 4. Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio perputaran total aktiva adalah statistik yang digunakan di bidang keuangan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Kemanjuran bisnis dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan ditunjukkan oleh rasio ini. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung rasio perputaran jumlah aset:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### c) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dalam menghadapi situasi likuidasi. Suatu perusahaan dianggap solvable jika nilai total aset dan ekuitas perusahaan melebihi nilai total utang, yang berarti semua kewajiban dapat dilunasi. Rasio solvabilitas berikut dipakai di kajian ini:

##### 1. Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio/DER)

Rasio ini menampilkan kapasitas korporasi dalam melunasi utang luar negerinya. Proporsi modal sendiri yang dijadikan jaminan modal juga ditentukan oleh rasio ini. Untuk memberikan keamanan eksternal, rasio ini idealnya memiliki lebih banyak modal daripada utang, atau setidaknya jumlah keduanya sama. Rumus debt to equity ratio ialah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

##### 2. Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Assets Ratio/DAR)

Rasio ini mengindikasikan sejauh mana korporasi dapat melunasi utangnya memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Semakin solid kondisi keuangan perusahaan maka persentasenya akan semakin tinggi. Ini terjadi karena semakin tinggi rasio ini, semakin banyak pendanaan yang berasal dari utang, yang dapat membuat perusahaan lebih sulit untuk memperoleh modal tambahan melalui pinjaman kepada kreditor yang meragukan perusahaan memiliki kapasitas untuk membayar utang dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Berikut adalah rumus rasio utang terhadap aset:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

##### 3. Times Interest Earned

Rasio Times Interest Earned (TIE) mengevaluasi kapasitas korporasi untuk secara berkala menanggung kewajiban hutangnya. Perhitungan rasio ini melibatkan pembagian keuntungan sebelum bunga serta pajak (EBIT) dengan

pengeluaran bunga bulanan. Temuan ini menunjukkan seberapa sering pendapatan perusahaan sebelum bunga dan pajak digunakan untuk membayar biaya bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

#### 4. Fixed Charged Coverage

Rasio Coverage Fixed Charge (FCCR) adalah indikator yang digunakan di bidang keuangan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menutupi biaya tetap termasuk pembayaran pinjaman, bunga, dan sewa. Rasio ini menunjukkan seberapa sering pendapatan perusahaan menutupi biaya tetapnya. Rumus untuk menghitung FCCR adalah:

$$\text{Fixed Charged Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

#### d) Rasio Profitabilitas

Rasio ini menilai profitabilitas suatu bisnis pada tingkat ekuitas, aset, dan penjualan tertentu. Tingkat pengembalian ekuitas (ROE), tingkat pengembalian total aset (ROA), dan margin keuntungan adalah tiga rasio yang sering digunakan.

##### 1. Profit margin

Jumlah laba bersih yang dapat diperoleh suatu bisnis pada volume penjualan tertentu ditentukan oleh margin keuntungannya. Dalam analisis ukuran khas laporan laba rugi, rasio ini terlihat jelas, khususnya pada baris terakhir. Lebih lanjut, rasio tersebut dapat diartikan sebagai indikator kemampuan manajemen biaya perusahaan, sehingga menunjukkan efisiensinya dalam jangka waktu tertentu. Berikut rumus menghitung margin keuntungan:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

##### 2. Return on Assets (ROA)

ROA (Return on Assets) ialah indeks finansial yang dimanfaatkan guna mengevaluasi seberapa baik suatu korporasi mengembalikan asetnya. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan efektif dalam memperoleh laba dari total aset yang dimilikinya. ROA bisa diukur memakai formula:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

##### 3. Return on Equity

ROE (Return on Equity) ialah indikator yang digunakan di bidang keuangan untuk menilai laba atas ekuitas perusahaan. Efisiensi usaha dalam menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri ditunjukkan oleh rasio ini. Perhitungan ROE dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

e) Rasio Pasar

Dalam analisis keuangan, rasio pasar yakni rasio terakhir yang mengevaluasi selisih antara harga pasar dan nilai buku (dian sanjaya & rio rita, 2017). Sasaran utama rasio ini ialah investor, atau calon investor; namun demikian, manajemen juga tertarik dengan rasio ini. Price Earning Ratio (PER), dividen yield, serta pembayaran dividen (dividend payout) adalah beberapa rasio yang dapat dihitung.

1. Price Earning Ratio (PER)

PER (Price Earning Ratio) analisis bagaimana harga saham dan keuntungan per saham saling berhubungan. Rumus di bawah ini bisa dipakai guna mengukur PER:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Earning Per Lembar}}$$

2. Deviden Yield

Dividen Yield ialah rasio keuangan bertujuan mengevaluasi kemampuan pengembalian dividen kepada pemegang saham. Jumlah dividen per saham dibagi dengan harga saham untuk mendapatkan rasio ini. Tujuannya adalah untuk menampilkan, sebagai proporsi harga saham, jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Rumus untuk menghitung Dividen Yield adalah:

$$\text{Deviden Yield} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Harga Pasar Per Lembar}}$$

3. Pembayaran Dividen

Persentase pengembalian menguraikan sejauh mana laba perusahaan yang dipartisi kepada para pemegang saham sehubungan dengan jumlah saham yang dimilikinya. Dividen merupakan elemen vital bagi pemilik bisnis dan investor, dan dapat dibayarkan dalam bentuk interim atau final. Pembayaran dividen bisa berupa uang tunai atau aset, dan dapat memiliki dampak negatif terhadap likuiditas perusahaan. Sebaliknya, Dividen Yield ialah indeks finansial yang dimanfaatkan guna menghitung berapa banyak dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, memberikan informasi kepada investor mengenai potensi pendapatan dividen yang dapat dihasilkan dari investasi saham tertentu. Perhitungan Dividen Yield dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pembayaran Deviden} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba Bersih Per Lembar}}$$

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Kategori studi deskriptif kualitatif tercakup di studi ini (Abdussamad, 2021). Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami sejauh mana kinerja subsektor tekstil dalam perekonomian selama periode 2020-2022.

#### 3.2 Data dan Sumber Data

Menurut (Sugiono, 2016), data sekunder adalah sejenis sumber data yang didapat pengumpul data secara tidak langsung, melalui dokumen atau pihak lain. Dalam penelitian, data sekunder digunakan untuk melakukan pemeriksaan rinci terhadap kesehatan perusahaan, terutama kondisi keuangan. Selain mengevaluasi kondisi tersebut, data sekunder dapat memberikan indikasi terhadap potensi kondisi masa depan perusahaan pada laporan keuangan subsektor produsen tekstil selama periode 2020-2022. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Studi ini bersifat kepustakaan dan memakai metodologi kualitatif. Pendekatan penelitiannya mengacu pada metode penelitian kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan meneliti buku, jurnal, berita, laporan, dan temuan dari penelitian yang berkaitan dengan topik studi. Informasi dan data didapat dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2020-2022 selama pelaksanaan studi (Nurjanah, 2020).

#### 3.4 Populasi dan Sampel

Dalam studi, populasi adalah serumpun besar item atau orang dengan ciri-ciri tertentu yang mendukung penyelidikan lebih lanjut dan memungkinkan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Sampel dari populasi tersebut dapat ditentukan dengan membandingkan empat perusahaan dalam subsektor tekstil menggunakan analisis cross-sectional.

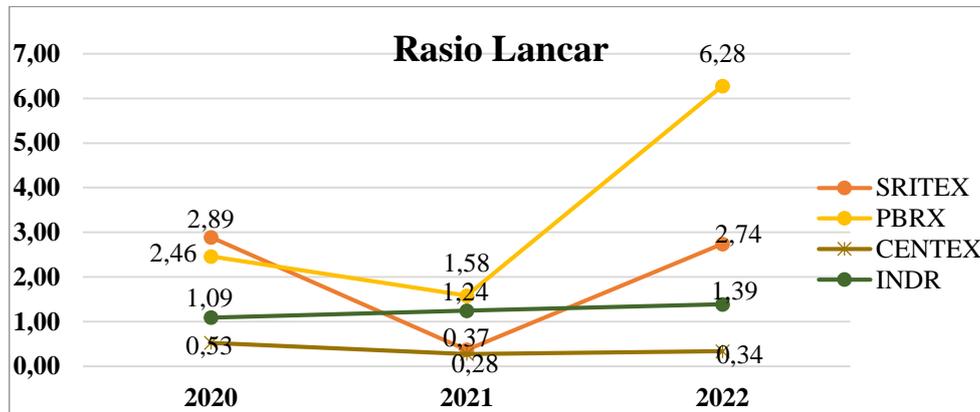
### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Rasio Likuiditas

##### 4.1.1 Rasio Lancar

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2020	2021	2022	
SRITEX	2,89	0,37	2,74	<b>2,00</b>
PBRX	2,46	1,58	6,28	<b>3,44</b>
CENTEX	0,53	0,28	0,34	<b>0,38</b>
INDR	1,09	1,24	1,39	<b>1,24</b>

Tabel 4.1. Perbandingan Rasio lancar



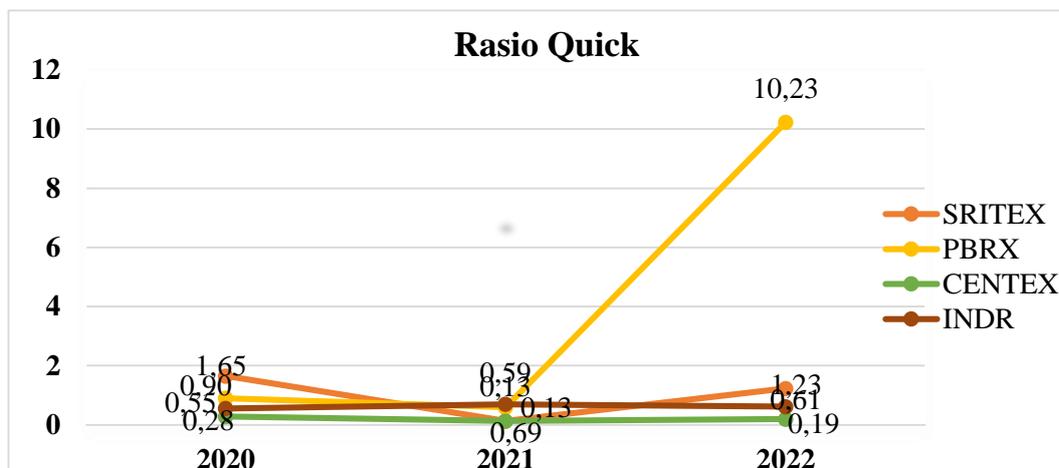
Grafik 4.1 Perbandingan Rasio Lancar

Berdasarkan hasil analisis PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) memiliki rata-rata rasio lancar tertinggi (3,44), sehingga PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) adalah organisasi yang dibandingkan dengan organisasi lain, lebih mampu memenuhi komitmen jangka pendek.. Sebaliknya PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX) memiliki rasio lancar terendah (0,38) menggambarkan kemampuan yang cenderung buruk untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Diantara itu, PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRITEX) dan PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) masih di rata - rata yang stabil, yaitu 2,00 dan 1,24 yang masih memiliki kemampuan dalam meemnuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### 4.1.2 Rasio Cepat (*Quick*)

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2020	2021	2022	
SRITEX	1,65	0,13	1,23	<b>1,00</b>
PBRX	0,90	0,59	10,23	<b>3,91</b>
CENTEX	0,28	0,13	0,19	<b>0,20</b>
INDR	0,55	0,69	0,61	<b>0,62</b>

Tabel 4.2. Perbandingan Rasio Cepat (*Quick*)



Grafik 4.2 Perbandingan Rasio Cepat (*Quick*)

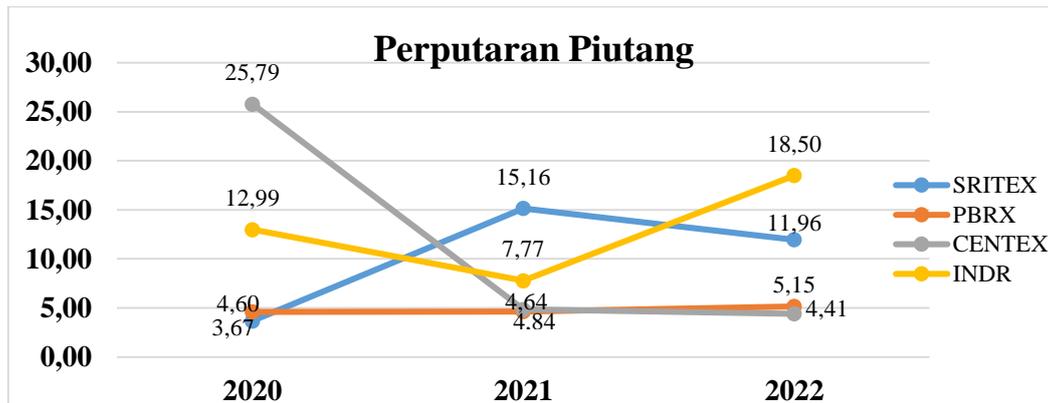
Berdasarkan hasil analisis Rasio cepat (*quick*) PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) merupakan bisnis yang mempunyai rata-rata paling besar, namun hal ini belum tentu menunjukkan bahwa PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) memiliki kinerja rasio terbesar dari perusahaan mana pun. Hal ini dikarenakan pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi dapat dikatakan rasio PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) fluktuatif. Dan PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX) menunjukkan Setiap pinjaman Rp 1 akan diasuransikan sebesar Rp 0,2, sesuai dengan nilai rasio terendah (0,20) yaitu kurang dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak dapat membayar utangnya saat ini, begitu juga dengan PT. Indo Rama Synthetics sebesar (0,62).

## 4.2. Rasio Aktivitas

### 4.2.1 Rasio Perputaran Piutang

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2020	2021	2022	
SRITEX	3,67	15,16	11,96	<b>10,26</b>
PBRX	4,60	4,64	5,15	<b>4,80</b>
CENTEX	25,79	4,84	4,41	<b>11,68</b>
INDR	12,99	7,77	18,50	<b>13,09</b>

Tabel 4.3. Perbandingan Rasio Perputaran Piutang



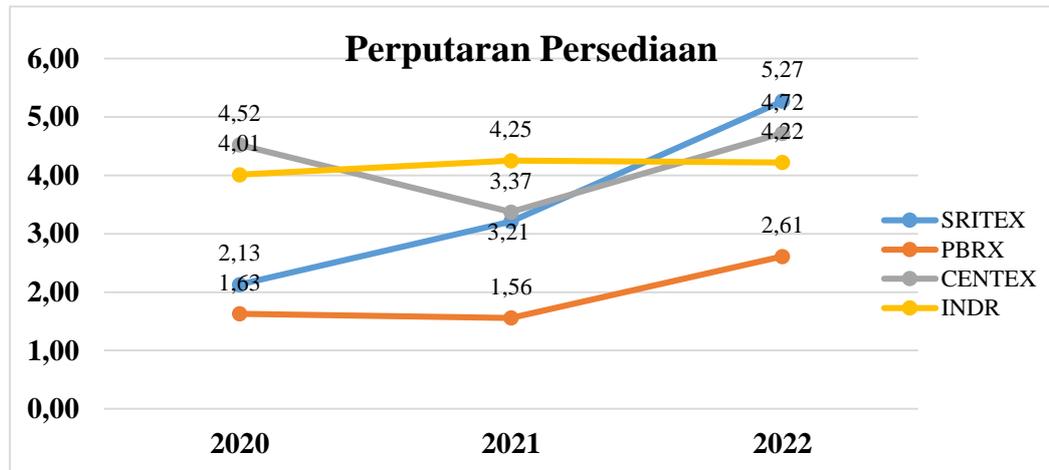
Grafik 4.3 Perbandingan Rasio Perputaran Piutang

Berdasarkan analisis rasio perputaran piutang PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) menunjukkan rasio yang paling baik yaitu sebesar 13,09 kali. Rasio ini menunjukkan seberapa sering perusahaan berhasil mengumpulkan piutangnya dalam satu tahun. Dan sebaliknya PT. Pan Brothers Tbk(PBRX) menunjukkan hasil yang paling rendah di antara perusahaan yang lain yaitu sebesar 4,8 kali, tetapi setiap tahunnya PT. Pan Brothers Tbk(PBRX) terus mengalami peningkatan rasio perputaran piutang begitu juga dengan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRITEX) yang mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, sedangkan yang terjadi pada PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX) terjadi fluktuasi karena menunjukkan angka yang tidak stabil.

#### 4.2.2 Rasio Perputaran Persediaan

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2020	2021	2022	
SRITEX	2,13	3,21	5,27	3,54
PBRX	1,63	1,56	2,61	1,93
CENTEX	4,52	3,37	4,72	4,20
INDR	4,01	4,25	4,22	4,16

Tabel.4.4. Perbandingan Rasio Perputaran Persediaan



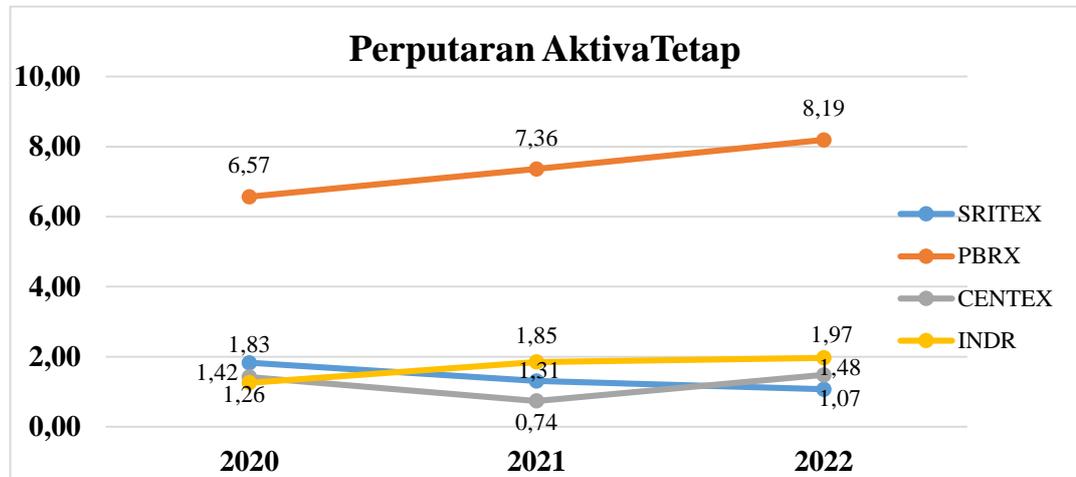
Grafik 4.4. Perbandingan Rasio Perputaran Persediaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX) memiliki perputaran persediaan tertinggi (4,20), menandakan efektivitas manajemen persediaan yang paling baik. Sebaliknya, PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) memiliki perputaran persediaan terendah (1,93) adalah perusahaan dengan perputaran persediaan yang rendah, hal ini dapat disebabkan karena perusahaan memiliki kesulitan dalam mengelola persediaannya dengan efisien atau memiliki persediaan yang cenderung berumur panjang. Dan kedua perusahaan lain yaitu PT. Indo Rama Synthetics (INDR) dan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) mempunyai angka perputaran persediaan yang relative stabil.

#### 4.2.3 Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2020	2021	2022	
SRITEX	1,83	1,31	1,07	<b>1,40</b>
PBRX	6,57	7,36	8,19	<b>7,37</b>
CENTEX	1,42	0,74	1,48	<b>1,21</b>
INDR	1,26	1,85	1,97	<b>1,69</b>

Tabel 4.5. Perbandingan Rasio Perputaran Aktiva Tetap



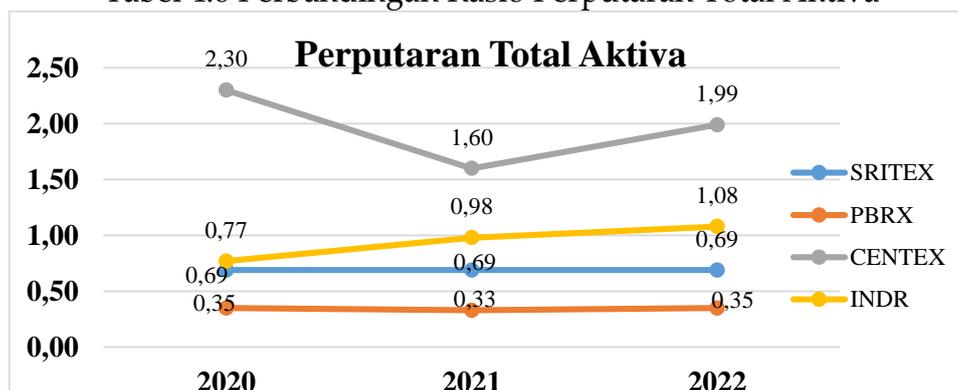
Grafik 4.5 Perbandingan Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Berdasarkan hasil yang diperoleh PT. Pan Brothers Tbk(PBRX) memiliki rata-rata perputaran aktiva tetap tertinggi (7,37), sehingga PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) berdasarkan aset tetap yang dimilikinya, diperkirakan memiliki kapasitas yang kuat dalam menciptakan penjualan guna memperoleh pendapatan yang sangat baik pula. Di sisi lain, PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX) memiliki perputaran aktiva tetap terendah rata-rata (1,21), yang menunjukkan tingkat efektivitas yang paling rendah diantara 4 (empat) perusahaan lainnya namun masih termasuk efektif dalam penggunaan aktiva tetapnya dalam menghasilkan pendapatan.

#### 4.2.4 Rasio Perputaran Total Aktiva

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2020	2021	2022	
SRITEX	0,69	0,69	0,69	<b>0,69</b>
PBRX	0,35	0,33	0,35	<b>0,34</b>
CENTEX	2,30	1,60	1,99	<b>1,96</b>
INDR	0,77	0,98	1,08	<b>0,94</b>

Tabel 4.6 Perbandingan Rasio Perputaran Total Aktiva



Grafik 4.6 Perbandingan Rasio Perputaran Total Aktiva

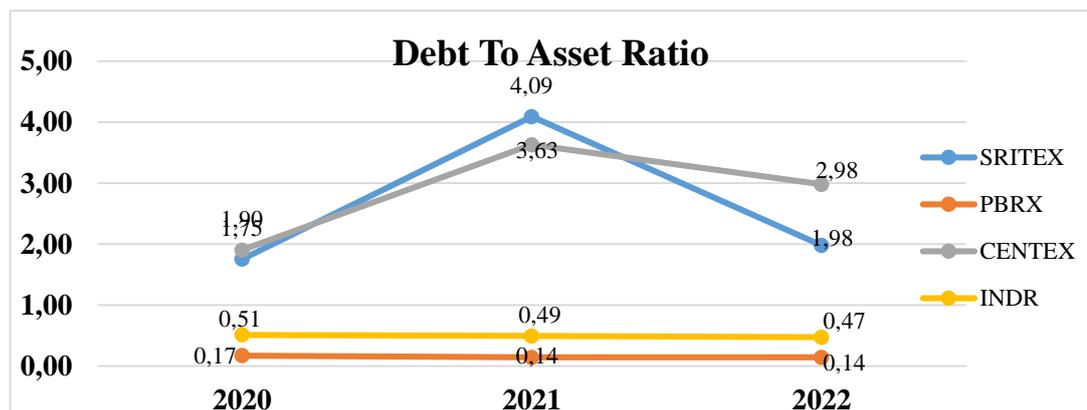
Berdasarkan temuan penelitian rasio total aset turnover pada bisnis dengan rata-rata total aset turnover tertinggi adalah PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX) (1,96) hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aktivitya dengan efektif. Perusahaan dapat menggunakan sumber daya untuk meningkatkan penjualan yang mempengaruhi pendapatan. Dan pada grafik terlihat selama periode 3 tahun PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX) selalu lebih unggul dari perusahaan yang lain. sementara PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) dengan angka rata-rata (0,34) adalah perusahaan dengan total aktiva paling rendah dan dapat dikatakan kurang efektif dalam memanfaatkan aktivitya karena mempunyai angka dibawah 1 begitu juga dengan PT Indo Rama Synthetics (INDR) dan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) mempunyai angka rata-rata dibawah 1.

### 4.3. Rasio Solvabilitas

#### 4.3.1 Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Debt to Asset*)

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2020	2021	2022	
SRITEX	1,75	4,09	1,98	<b>2,61</b>
PBRX	0,17	0,14	0,14	<b>0,15</b>
CENTEX	1,90	3,63	2,98	<b>2,84</b>
INDR	0,51	0,49	0,47	<b>0,49</b>

Tabel 4.7. Perbandingan Rasio Total Utang Terhadap Total Aset



Grafik 4.7 Perbandingan Rasio Total Utang Terhadap Total Aset

Dari keempat perusahaan diatas, didapatkan bahwa DER yang paling sehat dimiliki oleh PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) lalu disusul PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR), kedua perusahaan tersebut memiliki DER dibawah 1,

ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas atau dana dari pemilik, untuk mendanai operasionalnya.

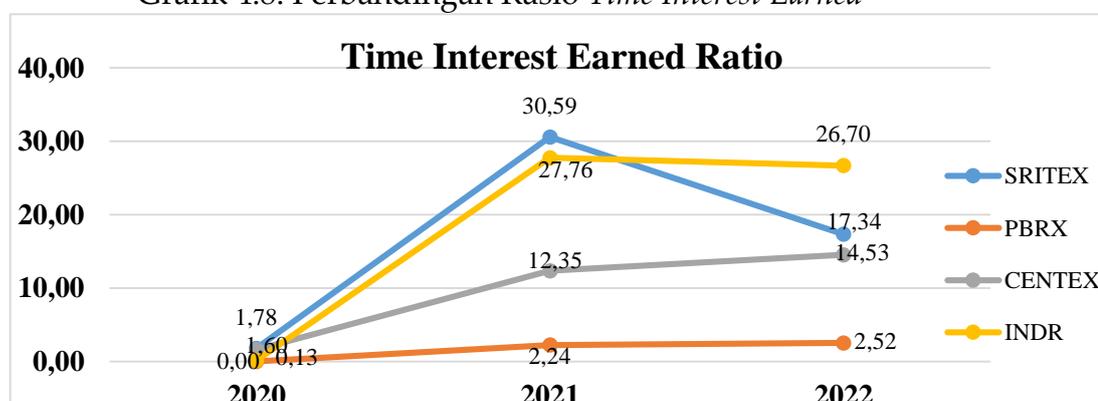
Sedangkan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRITEX) dan PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX) memiliki DER diatas 1. Data diatas angka rasio DER tertinggi dari SRITEX yaitu pada tahun 2021 mencapai (4,09) dan PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX) mempunyai angka rata-rata DER tertinggi yaitu juga pada sebesar (2,84) yang yakni Rp. 1 jaminan aset setiap Rp. 2,84 dari utang perusahaan. Ini menampilkan bahwa perusahaan memanfaatkan lebih banyak utang dari pada ekuitas yang dimiliki untuk mendanai operasionalnya dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi tanggung jawab jangka panjangnya.

#### 4.3.2 Time Interest Earned (TIE)

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2020	2021	2022	
SRITEX	1,78	30,59	17,34	<b>16,57</b>
PBRX	0,00	2,24	2,52	<b>1,59</b>
CENTEX	1,60	12,35	14,53	<b>9,49</b>
INDR	0,13	27,76	26,70	<b>18,20</b>

Tabel 4.8. Perbandingan Rasio *Time Interest Earned*

Grafik 4.8. Perbandingan Rasio *Time Interest Earned*



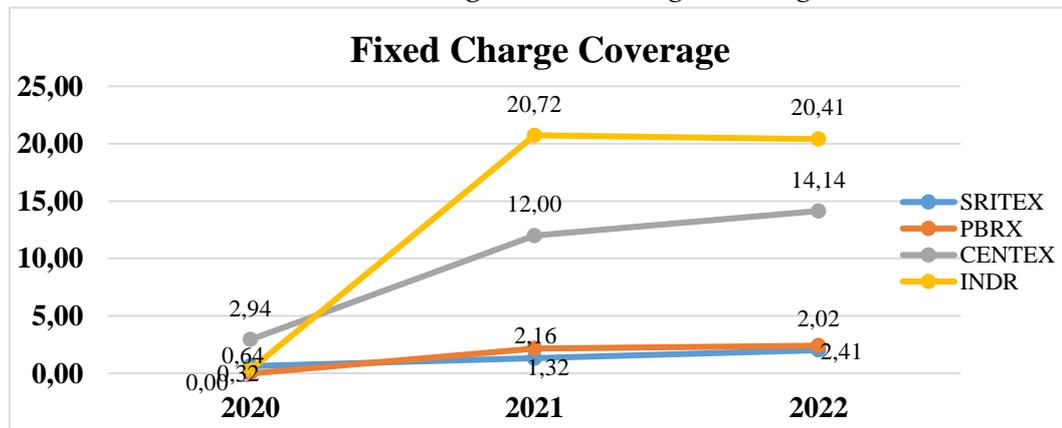
Berdasarkan analisis dari data diatas menunjukkan PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) memiliki TIE paling tinggi dari perusahaan yang lain yaitu 18,20 kali beban bunga lalu kedua PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRITEX) yaitu 16,57 kali beban bunga. Perhitungan ini menunjukkan bahwa laba perusahaan sebelum pajak dan bunga cukup untuk menutupi biaya bunga tetap. PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) menjadi pemilik TIE terendah untuk sementara ini. Secara keseluruhan ke 4 (empat) perusahaan menunjukkan tren yang terus meningkat setiap tahunnya dan ke 4(empat) perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar beban bunga tetapnya karena memiliki angka rata-rata di atas 1.

#### 4.3.3 Fixed Charge Coverage (FCC)

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2020	2021	2022	
SRITEX	0,64	1,32	2,02	<b>1,33</b>
PBRX	0,02	2,16	2,41	<b>2,29</b>
CENTEX	2,94	12,00	14,14	<b>9,69</b>
INDR	0,32	20,72	20,41	<b>13,82</b>

Tabel 4.9. Perbandingan *Fixed Charge Coverage*

Grafik 4.9. Perbandingan *Fixed Charge Coverage*



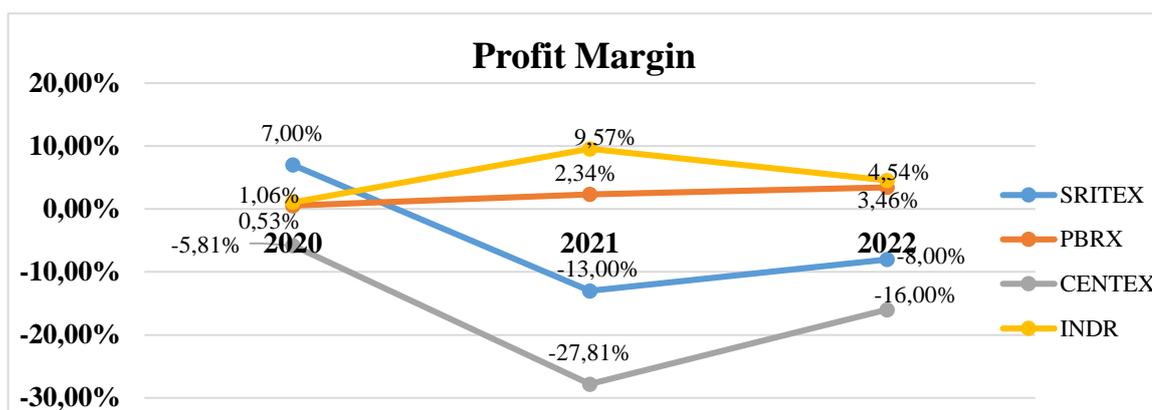
Berdasarkan data yang diperoleh PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) memiliki rasio paling tinggi dari perusahaan lainnya yaitu 13,82 kali menunjukkan bahwa PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) memiliki kemampuan yang lebih baik diantara perusahaan lainnya untuk menutupi beban tetapnya dengan laba operasional. Sedangkan Rasio FCC paling rendah adalah pada PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRITEX) dengan rasio 1,33 kali yang berarti PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRITEX) memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar beban tetapnya namun SRITEX tetap mampu membayar beban tetapnya. Secara keseluruhan ke empat perusahaan terus mengalami peningkatan FCC setiap tahunnya.

#### 4.4. Rasio Profitabilitas

##### 4.4.1 Profit Margin

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2020	2021	2022	
SRITEX	7,00%	-13,00%	-8,00%	<b>-4,67%</b>
PBRX	0,53%	2,34%	3,46%	<b>2,11%</b>
CENTEX	-	-27,81%	-16,00%	<b>-16,54%</b>
INDR	1,06%	9,57%	4,54%	<b>5,06%</b>

Tabel 4.10. Perbandingan Rasio Profit Margin



Grafik 4.10 Perbandingan Rasio Profit Margin

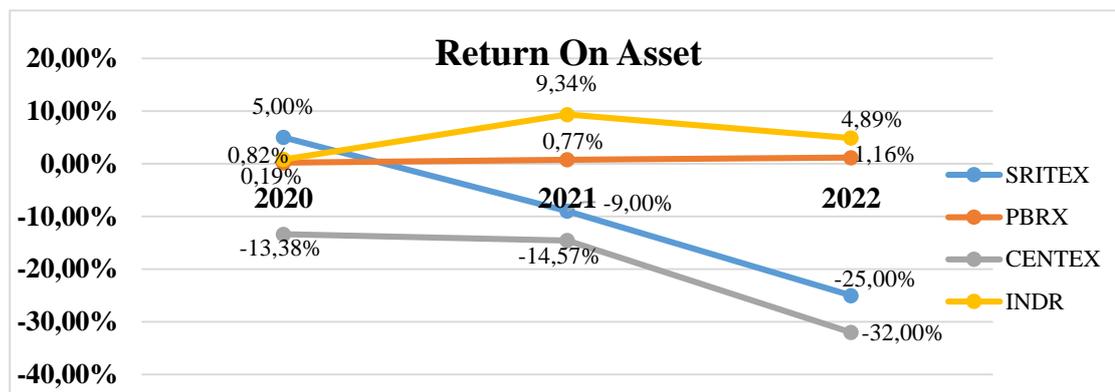
Berdasarkan hasil analisis rasio profit margin PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) memiliki profit margin tertinggi, yaitu 5,06%. Ini menunjukkan bahwa PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) memperoleh laba bersih sebesar 5,06% dari total pendapatan atau penjualan mereka. Sebaliknya PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX) memiliki profit margin yang sangat rendah, yaitu -16,54%. Nilai negatif yang signifikan ini menandakan bahwa PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX) mengalami kerugian yang cukup besar dalam operasinya.

Pada PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRITEX), laba bersih menurun setiap tahunnya. Tahun 2021 mengalami penurunan parah sebesar -13% dan sedikit mengalami kenaikan -8% pada tahun 2022. Sedangkan pada PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) masih menghasilkan laba dalam angka yang stabil dalam setiap tahun.

#### 4.4.2 Return On Asset (ROA)

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2020	2021	2022	
SRITEX	5,00%	-9,00%	25,00%	<b>-9,67%</b>
PBRX	0,19%	0,77%	1,16%	<b>0,71%</b>
CENTEX	13,38%	14,57%	32,00%	<b>-19,98%</b>
INDR	0,82%	9,34%	4,89%	<b>5,02%</b>

Tabel 4.11. Perbandingan Rasio Return On Asset (ROA)



Grafik 4.11. Perbandingan Rasio *Return On Asset* (ROA)

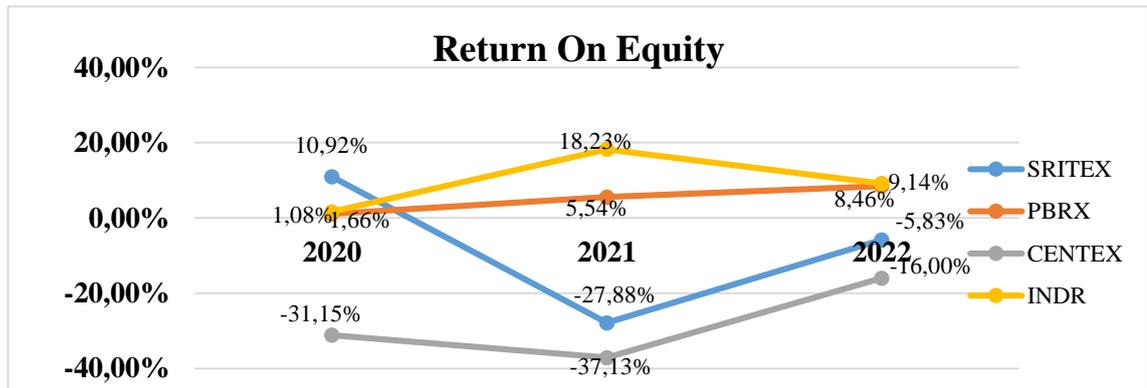
Berdasarkan hasil analisis ROA, Perusahaan dengan rata-rata nilai ROA yang tertinggi ialah PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) 5,02 dan ini menunjukkan kemampuan bisnis untuk memanfaatkan sumber dayanya secara menguntungkan. Namun angka ROA-nya paling rendah adalah PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX) memiliki angka ROA rata-rata sebesar -19,98% angka negatif pada PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX) menunjukkan kinerja yang tidak efisien dalam mendapatkan laba dari aset yang dimiliki.

Terlihat dari data, nilai ROA untuk SRITEX dan CENTEX mengalami penurunan setiap tahunnya dan mengalami penurunan yang paling parah pada tahun 2022 sedangkan dua perusahaan lainnya mempunyai angka yang relative stabil.

#### 4.4.3 Return On Equity (ROE)

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2020	2021	2022	
SRITEX	10,92%	27,88%	-5,83%	<b>-7,60%</b>
PBRX	1,08%	5,54%	8,46%	<b>5,03%</b>
CENTEX	31,15%	37,13%	16,00%	<b>-28,09%</b>
INDR	1,66%	18,23%	9,14%	<b>9,68%</b>

Tabel 4.12. Perbandingan Rasio *Return On Equity* (ROE)



Grafik 4.12. Perbandingan Rasio *Return On Equity* (ROE)

Secara keseluruhan, PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRITEX) dengan 20.00% memiliki ROE tertinggi, menunjukkan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan ekuitas, sementara PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX) dengan -28.09% memiliki ROE terendah, dan itu negatif, menunjukkan potensi masalah keuangan. Pada hal ini ROE yang negatif, seperti pada PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX), umumnya dianggap tidak menguntungkan. ROE negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih atau bahwa ekuitas pemegang sahamnya negatif.

## 4.5. Rasio Pasar

### 4.5.1 *Price Earning Ratio* (PER)

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2020	2021	2022	
SRITEX	0,00	0	0	0,00
PBRX	4,93	5,74	9,50	6,72
CENTEX	0,00	0,00	0,00	0,00
INDR	15,68	2,17	6,90	8,25

Tabel 4.13 Perbandingan Rasio *Price Earning Ratio* (PER)



Grafik 4.13 Perbandingan Rasio *Price Earning Ratio* (PER)

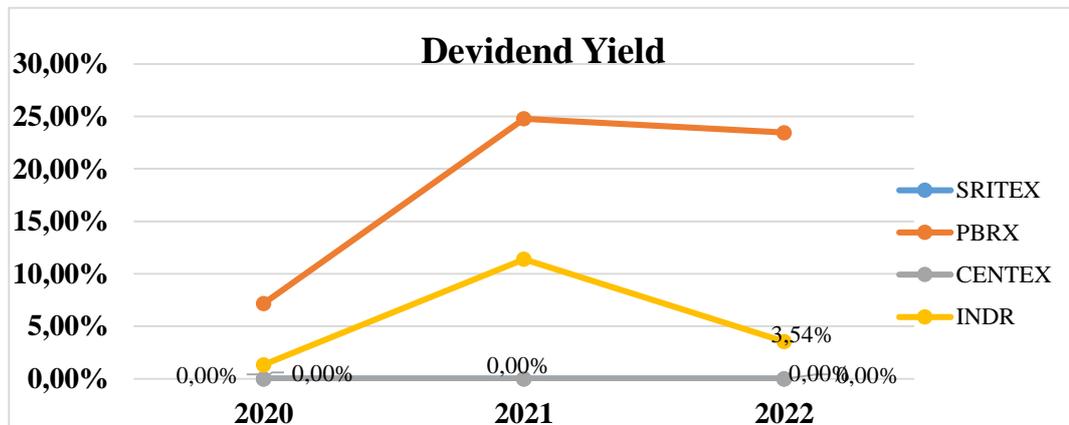
Berdasarkan hasil analisis PER PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) mempunyai angka rata-rata sebesar 8,25 kali yang diindikasikan bahwa dikontraskan dengan saham korporasi lain dalam sektor yang mirip, saham perusahaan ini diperdagangkan dengan valuasi tinggi.

PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRITEX) dan PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX) kedua perusahaan ini mengalami kerugian sehingga PER ratio tidak dapat dihitung, maka PER di dinyatakan 0. Dinyatakan dengan grafik yang terletak pada posisi paling bawah.

#### 4.5.2 Dividend Yield

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2020	2021	2022	
SRITEX	0,00%	0,00%	0,00%	<b>0,00%</b>
PBRX	7,18%	24,77%	23,46%	<b>18,47%</b>
CENTEX	0,00%	0,00%	0,00%	<b>0,00%</b>
INDR	1,34%	11,39%	3,54%	<b>5,42%</b>

Tabel 4.14 Perbandingan Rasio *Dividend Yield*



Grafik 4.14 Perbandingan Rasio *Dividend Yield*

Dengan memperhatikan hasil analisis *dividend yield*, PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) adalah perusahaan yang memiliki angka rata-rata Dividen Yield tertinggi (18,47%), menunjukkan bahwa PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) membayar dividen yang signifikan dapat diindikasikan jika PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) mempunyai prospek pertumbuhan yang rendah karena dividen lebih banyak dibagikan daripada diinvestasikan Kembali.

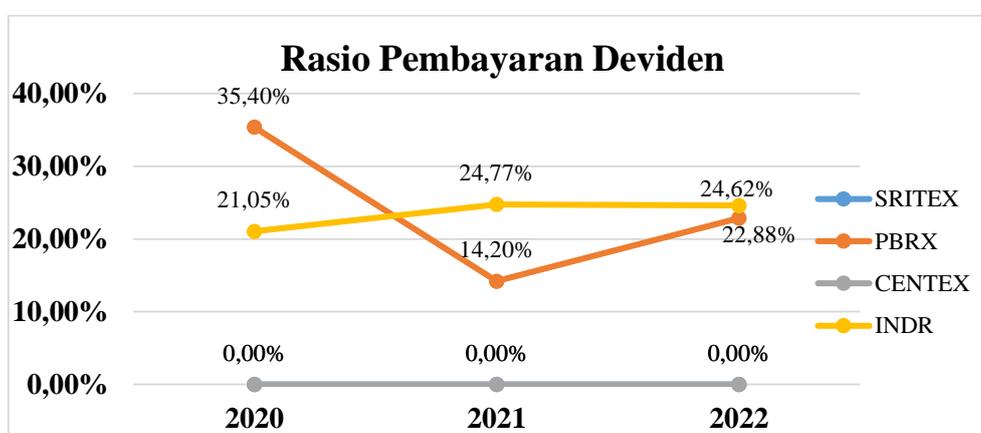
PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) memiliki Dividen Yield sebesar 5,42%. Menunjukkan bahwa INDR adalah perusahaan dengan dividen rendah dengan potensi pertumbuhan yang sangat baik menunjukkan bahwa lebih banyak dividen akan diinvestasikan kembali. Dan nasib kedua bisnis ini yakni

PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRITEX) serta PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX) mengalami kerugian sehingga memiliki Dividen Yield 0.

### 4.5.3 Rasio Pembayaran Dividen

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2020	2021	2022	
SRITEX	0,00%	0,00%	0,00%	<b>0,00%</b>
PBRX	35,40%	14,20%	22,88%	<b>24,16%</b>
CENTEX	0,00%	0,00%	0,00%	<b>0,00%</b>
INDR	21,05%	24,77%	24,62%	<b>23,48%</b>

Tabel 4.15 Perbandingan Rasio Pembayaran Dividen



Grafik 4.15 Perbandingan Rasio Pembayaran Dividen

Dilihat dari keempat perusahaan tersebut perusahaan dengan rasio pembayaran dividen tertinggi adalah PT. Pan Brothers Tbk(PBRX) dengan nilai 24,16% dan PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) yang memiliki nilai tidak jauh berbeda dari PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) sebesar 23,48%, menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih tinggi dan mampu memberikan laba bersih dengan nilai persentase yang signifikan kepada pemegang saham.

Berbeda dengan kedua perusahaan yang lain perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRITEX) serta PT. Pan Brothers Tbk(PBRX) memiliki rasio pembayaran dividen 0 dikarenakan perusahaan selama 3 tahun terus mendapati kerugian.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berlandaskan temuan analisis, empat (empat) perusahaan subsektor TPT di Indonesia memiliki rasio kinerja keuangan yang secara keseluruhan berada di bawah standar. meskipun dua perusahaan tetap mampu

mempertahankan kinerja keuangannya akan tetapi belum menghasilkan angka rasio kinerja keuangan yang baik. Sementara dua perusahaan lainnya mengalami kerugian dan kinerja keuangannya terus menurun setiap tahunnya. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa industry tekstil di Indonesia sedang terpuruk dan terus mengalami kemunduran.

Hasil analisis PER, Dividend Yield dan Rasio Pembayaran dividen pada PT. Sri Rejeki Isman (SRITEX) dan PT. Century Textile Industry Tbk (CENTEX) menghasilkan angka 0 hal ini dikarenakan kedua perusahaan tersebut mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut. Secara keseluruhan PT Indo Rama Synthetics Tbk (INDR) adalah perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang relative stabil dan mampu memenuhi kewajibannya.

## 5.2. Saran

1. Diperlukannya perhatian khusus bagi manajemen perusahaan untuk dapat segera mengatasi masalah kinerja keuangan yang terus terpuruk karena jika terus dibiarkan perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.
2. Perlu adanya regulasi dari pemerintah untuk bahan baku tekstil yang lebih murah dan memadai agar industry tekstil di Indonesia tetap berjaya ditengah gempuran produk-produk impor yang dapat merugikan pengusaha tekstil local.
3. Perlunya pengendalian barang impor tekstil dari luar negeri. Sehingga produk local juga mampu bersaing dan dikenal secara luas di Indonesia dan pengusaha dapat mempertahankan harga jualnya.

## REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (Patta Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Aldilla, G. (2009). Metodologi penelitian dan kesehatan. *Universitas Indonesia*, 35–63.
- Anggraeni, N. Y. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan Financial ratio analysis to assess the company ' s financial performance Cross-sectional approach. *EJournal Ekonomi Bisnis*, 18(1), 75–81. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Baharsa, P. I. S., & Setya, Y. F. P. (2022). *Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 Dengan Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA)*.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- dian sanjaya, M., & rio rita, mario. (2017). *Studi Kasus Di CV . Unggul Perdana Organik Blora ) Performance Evaluation of Liquidity , Activity and Profitability*. 49–66.
- Mamduh M. Hanafi, A. H. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi 4). UPP STIM YKPN.
- Nurjanah, A. S. (2020). *Metode Penelitian dalam Mengembangkan Keterampilan Resolusi*. *Repository*, 37–46.
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan. In *Gramedia Pustaka Utama*, 2019.
- Purwasih, R. (2023). Perkembangan Terkini Riset Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 32–36. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.186>
- Rifai, M., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan investment opportunity set (ios) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor consumer good yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 171–180. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i1.10884>
- Sofyan Syafari Harahap. (2001). *Analisa kritis atas laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada, 2001.
- Sugiono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf dan R&D*. Penerbit Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Ulfa, Ma., Puspitaningtyas, Z., & Bidhari, S. C. (2016). Engaruh Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Rupiah–Dolar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*,

